

Artikel Ilmiah (Hasil Pengabdian)

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL MENILAI DISKRIPITIF
PARAGRAF BAGI GURU SMP NEGERI SE-SURABAYA**Endang Mastuti Rahayu¹, Endah Yulia Rahayu², Hertiki⁴, Salim Nabhan⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: endangmrahayu63@gmail.com**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pelatihan kepada guru-guru SMP mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menulis dan membuat penilaian *writing* dengan baik. Karena pendidikan maupun pelatihan-pelatihan yang diikuti guru belum memungkinkan para guru untuk melakukan penilaian *writing* dengan baik, minimal sudah mengubah paradigma tentang pentingnya penilaian *writing* bagi peserta didik. Peserta pelatihan adalah guru-guru SMP Negeri di Surabaya yang aktif dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejumlah 91 guru. Masa pelatihan dilaksanakan dengan teknik *in dan on*, maksudnya *in* adalah pelatihan yang dilaksanakan selama 2 jam di kampus, sedangkan *on*nya peserta mengerjakan tugas di rumah dan dikumpulkan melalui email. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: lembar angket dan lembar tugas yang dikerjakan ditempat dan dikerjakan dirumah. Hasil analisis angket adalah: guru-guru tersebut benar-benar setuju untuk menilai komponen bahasa pada paragraph deskriptif dan memilih metode penilaiannya yang sesuai, Sedangkan hasil analisis tugas peserta berdasarkan analisa *content validity* Aiken yang mencapai 0,869 dengan alpha 5%. Artinya hanya 5% dari mereka yang benar-benar mampu membuat dan mengadakan penilaian *writing paragraph* deskriptif. Kesimpulan dari hasilpelatihan adalah harus dilakukan secara berkelanjutan karena pelatihan yang dilakukan insidental saja, tidak memperbaiki kemampuan menilai seorang guru.

Kata kunci: menilai *writing*, deskriptif paragraf, literasi penilaian *writing*

ABSTRACT

Community service aims to provide training to junior high school teachers in English subjects to write and make good writing judgments. Because the education and trainings that the teacher participated in have not enabled the teachers to conduct a good assessment of writing, at least it has changed the paradigm of the importance of writing assessment for students. The training participants were teachers of the Junior High School in Surabaya who were active in the 91 Teacher Subject Groups (MGMP). The training period is carried out with the in and on technique, it means this training is held for 2 hours on campus, while the participants are doing the assignments at home and collected through email. The data collection techniques used are: questionnaire sheets and task sheets that are done in place and done at home. The results of the questionnaire analysis are: the teachers really agree to assess the language component of the descriptive paragraph and choose the appropriate assessment method, while the results of the work done by participants are based on Aiken's content validity analysis which reaches 0.869 with alpha 5%. However, only 5% of those who are truly capable of making and holding descriptive writing paragraph assessments. The conclusion of the results of the training is that it must be carried out continuously because the training conducted is incidental only, does not improve the ability to assess a teacher.

Keywords: assess writing, paragraph descriptive, literacy assessment writing

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan kepada guru-guru SMP mata pelajaran Bahasa Inggris untuk membuat penilaian *writing* dengan efektif. Pendidikan maupun pelatihan-pelatihan yang diikuti belum mampu membuat para guru dapat membuat penilaian *writing* dengan baik tetapi sudah mengubah paradigma tentang pentingnya penilaian *writing* bagi peserta didik. Kemampuan menilai *writing* adalah sangat penting bagi seorang guru karena kemampuan *writing* diperlukan dalam dunia akademis dan profesional. Pada kenyataannya, dalam menilai *writing*, masih banyak guru yang menilainya hanya berdasarkan intuisi saja [15]. Di lapangan, banyak guru bahasa Inggris masih kesulitan untuk menilai, mengukur maupun memberikan umpan balik yang tepat bagi peserta didiknya meskipun diantara mereka sudah berpengalaman mengajar lebih dari 10 tahun [14]. Masalah terjadi karena para guru tidak mendapatkan pelatihan yang cukup tentang penilaian *writing* khususnya penilaian *descriptive writing*. Selain itu kemampuan teknis *writing* dan linguistik mereka dalam bahasa Inggris masih kurang sehingga mereka tidak dapat melakukan penilaian dengan baik, padahal kemampuan penilaian *writing* ini sangat penting bagi pengembangan akademik peserta didik [28].

Kemampuan menilai yang berasal dari guru adalah kunci utama dalam penilaian *writing*, karena proses menilai kompetensi *writing* pada umumnya subjektif [16], [9], [10]. Oleh karena itu, seorang guru mata pelajaran bahasa Inggris harus memahami cara membuat penilaian yang baik dan benar sebagai bagian dari kompetensi penilaian mereka,

guna mencapai dan mempertahankan total kualitas pengajaran dan pembelajaran mereka [2], [4], [6].

Pemahaman tentang bagaimana penilaian *writing* yang baik, atau yang disebut literasi penilaian, sangat penting bagi guru guna mencapai dan mempertahankan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan [6], [21], [24]. Popham [22] menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan penilaian dapat melumpuhkan kualitas pengajaran dan pembelajaran mereka. Oleh karena itu guru mata pelajaran bahasa Inggris memerlukan panduan dan petunjuk dalam menilai kemampuan *writing* peserta didiknya [25], [26], [27]. Guru mata pelajaran bahasa Inggris perlu mengetahui bagaimana membuat penilaian yang sah dan objektif yang mampu memberikan informasi tentang kemampuan menulis peserta didik dengan baik [28]. Mereka juga perlu mengetahui bagaimana mengembangkan rubrik penilaian dan kriteria penilaian. Kesalahan penilaian bisa menjadi kerugian bagi peserta didik dalam waktu, uang, motivasi, dan kepercayaan dirinya.

Guru masih kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian/asesment, meskipun dia telah mempunyai pendidikan yang cukup [19], [22], [23], [25], [27]. Selain itu, banyak guru tidak siap untuk menilai kinerja *writing* peserta didiknya [20], [24] dan tidak siap untuk melakukan penilaian yang *reliable*, *valid*, dan *fair* [20]. Sejauh mana aspek penilaian dalam pelatihan guru Bahasa Inggris ini juga masih diperdebatkan oleh para pakar. Mereka berpendapat bahwa guru bahasa Inggris sering mengabaikan pengajaran dan penilaian *writing* di kelasnya sebab mereka tidak memperoleh pelatihan yang

memadai dalam pengajaran dan penilaian *writing* [5], [18], [27], [7].

Bachman dan Palmer [1] menyatakan bahwa pengajaran dan pembelajaran *writing* guru-guru hanya berfokus pada bagaimana peserta didik belajar menulis dan hanya mempersiapkan sedikit tentang bagaimana menilai hasil tulisan peserta didik. Padahal aspek penilaian juga merupakan pengontrol kesuksesan guru dalam persiapan mengajar dan pengajaran mereka. Hal ini bisa terjadi karena menurut Weigle [27], para guru ini kurang mendapatkan pelatihan dalam penilaian *writing* khususnya genre deskriptif. Weigle juga menyayangkan bahwa materi penilaian *writing* tidak mendapatkan perhatian penuh pada program pelatihan guru yang non-gelar maupun dengan gelar.

Brown [3] merangkum tujuh standar untuk membentuk literasi asesmen seorang guru bahasa Inggris secara umum dan penilaian *writing* pada khususnya, yang mencakup keterampilan dalam memilih metode penilaian yang sesuai desain instruksional; mengembangkan metode penilaian yang sesuai untuk keputusan instruksional; mengelola, mencetak, dan menafsirkan hasil dari metode penilaian yang diproduksi oleh orang luar dan yang diproduksi oleh guru; menggunakan hasil penilaian saat membuat keputusan tentang masing-masing peserta didik, merencanakan pengajaran, mengembangkan kurikulum; mengembangkan prosedur penilaian peserta didik yang sah; mengkomunikasikan hasil penilaian kepada peserta didik, orang tua, dan *stake holder* lainnya; dan mengenali metode penilaian yang kurang tepat/ilegal. Berkaitan dengan penilaian

writing, guru mata pelajaran bahasa Inggris diharapkan untuk meningkatkan kemampuan *writing* dan menilai *writing* peserta didiknya, termasuk mengembangkan, mengelola, dan mencetak tugas *writing* peserta didik. Guru perlu mendapatkan pemahaman yang kuat tentang bagaimana menggunakan hasil asesmen dengan benar. Guru juga perlu mengidentifikasi penilaian yang baik dan memahami kegunaannya penilaian formatif dan sumatif, mengenali komponen dari sebuah penilaian *writing* dan menghargai konsep *writing* [27].

Literasi *writing assessment* juga berkaitan dengan dengan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik mengajar seorang guru yang berkaitan dengan kognisi guru, yaitu dimensi pengajaran yang tidak teramati dan meliputi apa yang guru ketahui, percaya, dan pikirkan. Guru menilai *writing* peserta didik meliputi konteks pengajaran, pengalaman belajar guru sebelumnya [3].

Writing assessment juga berkaitan dengan keyakinan, persepsi pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris yang didasarkan pada pengalaman belajar bahasa Inggris seorang guru sebelumnya [17]. [1]. Sering kali keyakinan ini menjadi dasar kepercayaan mereka dalam mengadakan penilaian hasil belajar peserta didik. Partisipasi sosial guru di kelas diperlukan untuk mempelajari kompleksitas pengajaran bahasa Inggris yang akan diukur dalam *assessment* kelas [13], [12], [23].

Assessment kelas diperlukan rubrik *writing* untuk semua *genre writing*, maka pada panduan menilai *descriptive paragraph* juga dijelaskan jenis-jenis rubrik serta bagaimana caranya membuat analitical dan holistic rubrik. Ini sangat

penting jika guru bahasa Inggris ingin memaksimalkan tingkatan pembelajarannya di label C4, C5 dan C6. Jika seorang guru mampu membuat rubrik sendiri untuk dirinya sendiri maupun untuk peserta didiknya (*peer evaluation*), maka dia bisa melatih peserta didiknya untuk saling mengevaluasi pekerjaannya sendiri maupun pekerjaan teman-temannya [4], [6].

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pengembangan literasi asesmen guru berkaitan dengan perspektif pengajaran dan penilaian guru. Oleh karena itu, untuk melihat dampak pengajaran memerlukan pelatihan guru yang digabung dengan pengalaman mengajar di lapangan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan pelatihan adalah meningkatkan profesionalisme guru-guru Bahasa Inggris se-kota Surabaya dalam membuat penilaian *writing* yang objektif dan subjektif. j

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan profesionalisme dalam penguatan *assessment literacy* bagi guru bahasa Inggris se-Surabaya. Adapun peserta pelatihan sejumlah 91 guru bahasa Inggris se-surabaya yang terlibat aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Analisis hasil pelatihan ini dengan menggunakan metode *descriptive qualitative* [11]. Metode *descriptive Qualitatif* digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berasal dari guru yang meliputi bagaimana guru mempersiapkan dan memeriksa hasil *writing* peserta didiknya yang mempengaruhi proses penilaian kedalah

sebuah angket [6]. Oleh karena itu alat penelitian yang berupa angket dan lembar tugas yang berisi instruksi untuk membuat indikator dan soal berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang diberikan, juga dipersiapkan. Disain pelatihan ini dipilih karena memberikan informasi tentang faktor-faktor dari guru yang mempengaruhi penilaian *descriptive paragraph*. Faktor-faktor tersebut adalah kriteria scoring dari berbagai aspek pada komponen bahasa pada paragraf dan bagaimana guru memilih metode penilaian yang sesuai. Untuk mengukur faktor-faktor tersebut, lembar tugas diuji cobakan pada guru-guru bahasa Inggris untuk membuat penilaian *writing*. Hasil penilaian dianalisis untuk melihat kesahihannya, akurat dengan menggunakan Cornbach Alfa untuk menetapkan keakurasian survey tersebut. Sedangkan angket digunakan untuk mendapatkan data tentang guru mata pelajaran yang akan membuat penilaian *writing*.

HASIL

Adapun hasil dari angkat yang merupakan survey latar belakang guru dapat dilihat pada gambar di bawah. Latar belakang pengalaman mengajar guru kebanyakan mempunyai pengalaman mengajar selama 11-20 tahun dan berpendidikan sarjana S1. Beberapa diantaranya juga berpendidikan S2, tetapi faktanya ketika mereka mengerjakan tugas membuat soal secara individu mereka masih banyak melakukan kesalahan yang seharusnya tidak perlu dilakukan [3], [10].



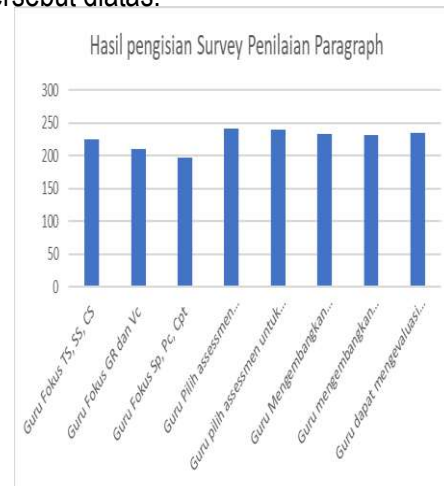
Gambar 1. Hasil Angket Pengalaman Mengajar Guru

Guru-guru yang mengikuti pelatihan ini setuju dan sangat setuju untuk berfokus pada aspek pada komponen bahasa pada paragraf dan memilih metode penilaian writing yang sesuai sebesar 75%.

Sedangkan hasil analisis lembar tugas yang dikerjakan guru menunjukkan bahwa mereka juga benar-benar setuju untuk menilai komponen bahasa bahasa pada paragraf diskriptif dan memilih metode penilaiannya yang sesuai, berdasarkan analisa content validity Aiken yang mencapai 0,869 dengan alpha 5%.

Meskipun demikian hanya 5% dari mereka yang benar-benar mampu membuat dan mengadakan penilaian writing paragraf diskriptif setelah mereka mengikuti workshop yang dilakukan oleh dosen-dosen prodi Bahasa Inggris pada program PPM UNIPA Surabaya yang bekerjasama dengan MGMP SMPN Surabaya. Ketika mereka mengerjakan soal latihan group work, hanya 40% saja yang benar. Guru-guru masih kesulitan untuk menentukan soal-soal berbasis HOTs. Dalam hal ini mereka masih belum mampu membuat soal descriptive writing berdasarkan indikator yang mereka buat dari KD yang mereka pilih. 95% sisanya hanya menuliskan soal-soal reading,

tanpa membuat indikator. Rupanya masih banyak guru-guru yang belum bisa membedakan mana soal subjektif *writing* dan mana soal *reading* dalam bentuk pilihan ganda, meskipun mereka sudah berpengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Kemungkinan para guru jarang mendapatkan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan [13] Tak ada satupun yang membuat soal *writing* C6 yang mengharuskan mereka membuat rubrik penilaian. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar 2 dibawah. Oleh karena itu perlu disusun suatu panduan atau manual untuk mengatasi masalah tersebut diatas.



Gambar 2. Hasil Analisis Tugas Guru

Hasil analisis tugas guru dalam membuat penilaian *descriptive paragraph* writing menunjukkan bahwa perlu adanya panduan manual untuk mengetahui; 1) apa dan bagaimana *descriptive paragraph* berbentuk dan juga bagaimana cara mengarangnya. 2) *Assessing descriptive paragraph* berisi bagaimana caranya menilai kualitas *descriptive paragraph* dengan menggunakan analitical atau holistic rubrik. Rubrik analitis bermanfaat untuk mengukur kelemahan dan kelebihan *descriptive paragraph*, selain untuk menilainya. Sedangkan holistik

paragraph digunakan untuk mengukur kualitas tulisan secara umum. Untuk pemakaiannya, holistic rubrik lebih cepat digunakan untuk menilai kualitas tulisan dibandingkan analitical rubrik. Tetapi holistik rubrik kurang menunjukkan kelemahan dan kelebihan dari suatu tulisan.

Karena rubrik *writing* ini diperlukan untuk semua genre *writing*, maka pada panduan menilai *descriptive paragraph* juga dijelaskan jenis-jenis rubrik serta bagaimana caranya membuat analitical dan holistic rubrik. Ini sangat penting jika guru bahasa Inggris ingin memaksimalkan tingkatan pembelajarannya di label C4, C5 dan C6. Jika seorang guru mampu membuat rubrik sendiri untuk dirinya sendiri maupun untuk peserta didiknya (*peer evaluation*), maka dia bisa melatih peserta didiknya untuk saling mengevaluasi pekerjaannya sendiri maupun pekerjaan teman-temannya [4], [6].

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pelatihan ternyata belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan asesemen *writing* guru. Bahkan mereka masih belum bisa membedakan mana soal *reading* dan mana soal *writing* dalam bentuk obyektif tes. Pelatihan ini harus dilakukan secara berkelanjutan pada semua lini dan dijadikan agenda penting bagi pemerintah karena pelatihan yang dilakukan insidental saja, tidak memperbaiki kemampuan *assessment* bahkan tidak meningkatkan *assessment literacy* seorang guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas PGRI Adi

Buana Surabaya, LPPM, MGMP dan semua pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian program Pengabdian pada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Bachman, L.F., Palmer, A.,. (2010). *Language assessment in practice*. Oxford: Oxford University Press.
- [2] Borg, S. (2003). Teacher cognition in language teaching: A review of research on what language teachers think, know, believe, and do. *Language Teaching*, 36, 81-109.
- [3] Brown, G. T. L. . (2010). The validity of examination essays in higher education: Issues and responses. *Higher Education Quarterly*, 64, 276-291.
- [4] Cheng, L., Fox, J. (2017). *Assessment in the language classroom*. London: Palgrave.
- [5] Crusan, D. (2010). *Assessment in the second language writing classroom*. Michigan: University of Michigan Press.
- [6] Crusan, D., Plakans, L., Gebiril, A. (2016). Writing assessment literacy: Surveying second language teachers' knowledge, belief, and practice. *Assessing Writing*, 28, 43-56.
- [7] Dempsey, M.S., PytlikZillig, R. H.,. (2009). Helping preservice teacher learn to assess writing: practice and feedback in a web-based environment. *Assessing Writing*, 14, 38-61.
- [8] Dick, W., Carey, L.,. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. (5, Penyunt.) New York: Longman.
- [9] Gonzales, E.F., Trejo, N.P., Roux, R. (2017). Assessing EFL university students' writing: a study of score reliability. *Redie (Revista Electronica*

- de Investigacion Educativa*), 19(2), 91-103.
- [10] Goodwin, S. (2016, October). A many-facet rasch analysis comparing essay rater behavior on an academic English reading/writing test used for tw purpose. *Assessing Writing*, 30(2), 21-31.
- [11] Jang, E.E., Wagner, M., Park, G. (2014). Mixed methods research in language testing and assessment. *Annual Review of Applied Linguistics*, 34, 123-153. doi:<https://doi.org/10.1017/S0267190514000063>
- [12] Johnson, K.E., Gobelek, P. R., (2011). *Research on second language education: a sociocultural perspective on professional development*. New York: Routledge.
- [13] Johson, K. E. (2009). *Second language teacher education: a sociocultural perspective*. New York: Routledge.
- [14] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *PERMENDIKBUD: Standar penilaian pendidikan*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [15] Khatib, M., Mirzaii, M. (2016). Developing an analytical scale for scoring EFL descriptive writing. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 17(3), 49-73.
- [16] Kim, Y.G., Schatschneider, C., Wanzek, J., Gatlin, B., Otaiba S.L. (2017). Writing evaluation: rater and task effects on the reliability of writing scores for children in Grades 3 and 4. *Reading and Writing*, 30(6), 1287-1310.
- [17] Malone, M.,. (2011, October). Assessment literacy for language educator. *CALDigest*.
- [18] Malone, M.,. (2013). The essential of assessment literacy: contrast between testers and users. *Language Testing*, 30(3), 329-344.
- [19] Malone, M., Swender, E., Montee, M., Gallagher, C.M., Witcher, M.,. (2008). *Study of assessment uses and needs in U.S. World language program*.
- [20] Mertle, C.,. (2009). Teachers' assessment knowledge and their perception of the impact of classroom assessment professional development. *Improving Schools*, 12(1), 101-113.
- [21] Popham, W.J.,. (2004). Why assessment illiteracy is professional suicide. *Educational leadership*, 62, 82-83.
- [22] Popham, W.J.,. (2009). Assessment literacy for teachers: faddish or fundamental? *Teory into Practice*, 48, 4-11.
- [23] Scarino, A. (2013). Language assessment literacy as self-awareness: understanding the role of interpretation in assessment and in teacher learning. *Language Testing*, 30(3), 309-327.
- [24] Stiggin, R.J.,. (2002). Assessment crisis: the absence of assessment for learning. *Phi Delta Kappan*, 83(10), 756-765.
- [25] Taylor, L. (2010). Developing assessment literacy. *Annual Review of Applied Linguistics*, 29, 21-36.
- [26] Volante, L., Fazio, X. (2007). Exploring teacher candidates' assessment literacy: implication for teacher education reform and professional development.

-
- Canadian Journal of Education*,
30(3), 749-770.
- [27] Weigle, S. C.,. (2007). Teaching
writing teachers about assessment.
*Journal of Second Language
Writing*, 16(3), 194-209.
- [28] White, E. (2009). Are you
assessment literate? Some
fundamental questions regarding
effective classroom-based
assessment. *OnCUE Journal*, 3(1),
3-25.